

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap perencanaan keuangan syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS untuk dilakukan pengujian statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

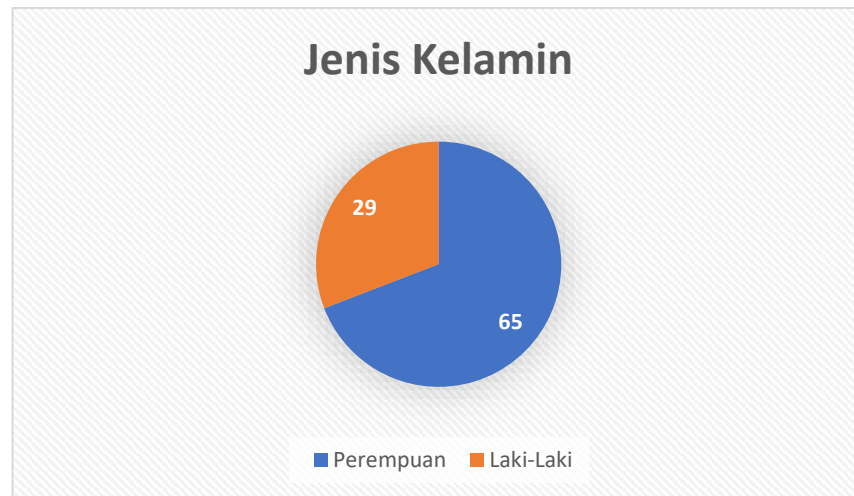
1. Data Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi sampel penelitian. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan latar belakang responden yang meliputi jenis kelamin, program studi, dan semester. Penyajian karakteristik responden ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami profil responden yang menjadi objek penelitian.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui komposisi responden laki-laki dan Perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



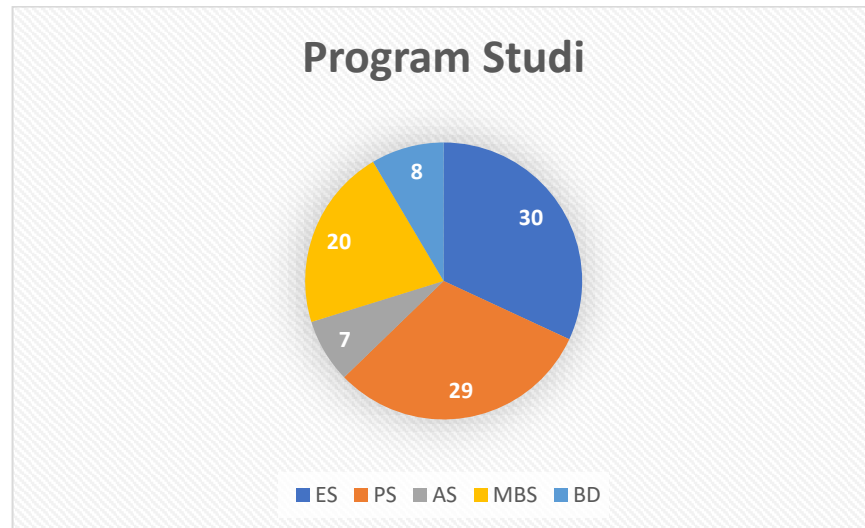
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden perempuan berjumlah 65 orang atau sebesar 69,1%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 29 orang atau sebesar 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi digunakan untuk mengetahui sebaran responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Adapun distribusi responden berdasarkan program studi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2 Berdasarkan Program Studi Responden



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2026)

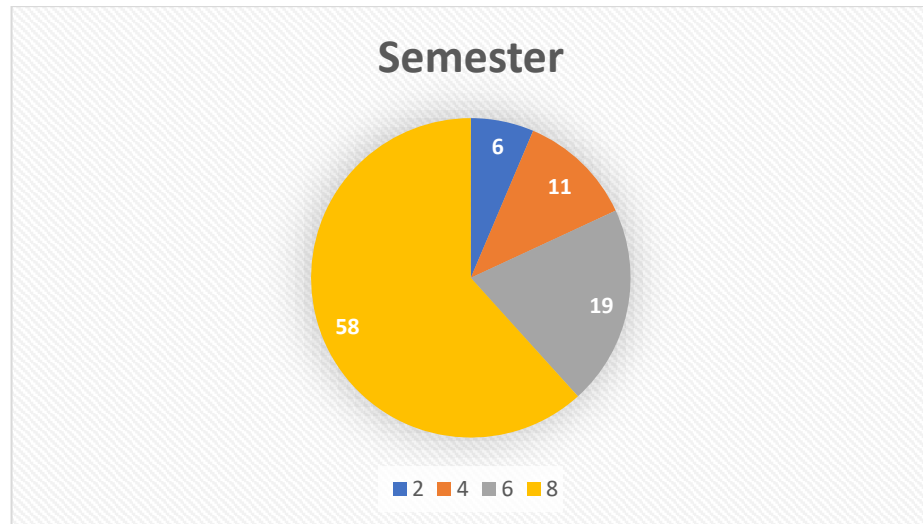
Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden dari Program Studi Ekonomi Syariah berjumlah 30 orang atau sebesar 31,9%, Program Studi Perbankan Syariah berjumlah 29 orang atau sebesar 30,9%, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah berjumlah 20 orang atau sebesar 21,3%, Program Studi Bisnis Digital berjumlah 8 orang atau sebesar 8,5%, dan Program Studi Akuntansi Syariah berjumlah 7 orang atau sebesar 7,4%. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari Program Studi Akuntansi Syariah

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Karakteristik responden berdasarkan semester digunakan untuk mengetahui sebaran responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini

berdasarkan tingkat semester yang sedang ditempuh. Adapun distribusi responden berdasarkan semester dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 Berdasarkan Semester



(Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden semester 2 berjumlah 6 orang atau sebesar 6,38%, semester 4 berjumlah 11 orang atau sebesar 11,70%, semester 6 berjumlah 19 orang atau sebesar 20,21%, dan semester 8 berjumlah 58 orang atau sebesar 61,70%. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 8, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari mahasiswa semester 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh masa studi yang lebih lama sehingga memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terkait literasi keuangan syariah, gaya hidup halal, dan perencanaan keuangan syariah.

2. Data Statistik Deskriptif Variabel

a. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1), Gaya Hidup Halal (X2), dan Perencanaan Keuangan Syariah (Y). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Jawaban Responden

Literasi Keuangan Syariah (X1)												
Alternatif Jawaban												
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0,0	1	1,1	11	11,7	52	55,3	30	31,9	94	100%
P2	1	1,1	0	0,0	13	13,8	40	42,6	40	42,6	94	100%
P3	1	1,1	2	2,1	20	21,3	41	43,6	30	31,9	94	100%
P4	1	1,1	3	3,2	20	21,3	37	39,4	33	35,1	94	100%
P5	0	0,0	1	1,1	9	9,6	38	40,4	46	48,9	94	100%
P6	0	0,0	2	2,1	12	12,8	38	40,4	42	44,7	94	100%
P7	0	0,0	4	4,3	18	19,1	36	38,3	36	38,3	94	100%
P8	0	0,0	1	1,1	15	16,0	40	42,6	38	40,4	94	100%
Gaya Hidup Halal (X2)												
Alternatif Jawaban												
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P9	0	0,0	1	1,1	11	11,7	52	55,3	30	31,9	94	100%
P10	0	0,0	2	2,1	14	14,9	39	41,5	39	41,5	94	100%
P11	1	1,1	0	0,0	8	8,5	45	47,9	40	42,6	94	100%
P12	0	0,0	1	1,1	15	16,0	40	42,6	38	40,4	94	100%
P13	0	0,0	1	1,1	15	26,7	45	47,9	33	35,1	94	100%
P14	0	0,0	0	0,0	18	26,7	42	44,7	34	36,2	94	100%
P15	0	0,0	0	0,0	9	13,3	34	36,2	51	54,3	94	100%

Perencanaan Keuangan Syariah (Y)												
Alternatif Jawaban												
	STS		TS		N		S		SS		TOTAL	
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P16	2	2,1	3	3,2	17	18,1	43	45,7	29	30,9	94	100%
P17	0	0,0	1	1,1	13	13,8	46	48,9	34	36,2	94	100%
P18	0	0,0	1	1,1	18	19,1	47	50,0	28	29,8	94	100%
P19	0	0,0	2	2,1	13	13,8	31	33,0	48	51,1	94	100%
P20	1	1,1	3	3,2	15	16,0	34	36,2	41	43,6	94	100%
P21	0	0,0	0	0,0	20	21,3	40	42,6	34	36,2	94	100%

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

1) Literasi Keuangan Syariah (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 52 orang (55,3%) terhadap pernyataan pada item P1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek literasi keuangan syariah yang diukur pada item tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 40 orang (42,6%) terhadap pernyataan pada item P2. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai konsep keuangan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sebanyak 41 orang (43,6%) terhadap pernyataan pada item P3. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral sebanyak 20 orang (21,3%), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap pernyataan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 37 orang (39,4%) terhadap pernyataan pada item P4. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memahami indikator yang diukur dalam item tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 46 orang (48,9%) terhadap pernyataan pada item P5. Persentase ini merupakan yang tertinggi pada variabel Literasi Keuangan Syariah, sehingga menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik dari responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang (44,7%) terhadap pernyataan pada item P6. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap aspek yang diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 36 orang (38,3%) terhadap pernyataan pada item P7. Hal ini menunjukkan adanya persepsi positif responden terhadap indikator yang diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 41 orang (43,6%) terhadap pernyataan pada item P8. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik terkait literasi keuangan syariah.

Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada seluruh item variabel

Literasi Keuangan Syariah (X1). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin tergolong baik, yang tercermin dari pemahaman mereka terhadap konsep, prinsip, serta pengelolaan keuangan berdasarkan syariah Islam.

2) Gaya Hidup Halal (X2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 52 orang (55,3%) terhadap pernyataan pada item P9. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan prinsip gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 39 orang (41,5%) terhadap pernyataan pada item P10. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan positif responden dalam menerapkan gaya hidup halal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 45 orang (47,9%) terhadap pernyataan pada item P11. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya menjalankan gaya hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 40 orang (42,6%) terhadap pernyataan pada item P12. Temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung

memperhatikan aspek kehalalan dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 45 orang (47,9%) terhadap pernyataan pada item P13. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang baik dari responden untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai halal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 42 orang (44,7%) terhadap pernyataan pada item P14. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki komitmen yang baik dalam menerapkan gaya hidup halal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 51 orang (54,3%) terhadap pernyataan pada item P15. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penerapan gaya hidup halal yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada seluruh item variabel Gaya Hidup Halal (X2). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin telah menerapkan gaya hidup halal dengan baik, baik dalam aspek konsumsi, perilaku, maupun aktivitas sehari-hari yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3) Perencanaan Keuangan Syariah (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 43 orang (45,7%) terhadap pernyataan pada item P16. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 46 orang (48,9%) terhadap pernyataan pada item P17. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden telah menerapkan praktik perencanaan keuangan syariah dengan cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 47 orang (50,0%) terhadap pernyataan pada item P18. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya perencanaan keuangan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 48 orang (51,1%) terhadap pernyataan pada item P19. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang (43,6%) terhadap pernyataan pada item P20. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 40 orang (42,6%) terhadap pernyataan pada item P21. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku perencanaan keuangan syariah yang relatif baik.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah (X1)	94	18,00	29,00	24,9468	2,82221
Gaya Hidup Halal (X2)	94	19,00	40,00	33,5000	3,31744
Perencanaan Keuangan Syariah (Y)	94	26,00	40,00	34,3298	2,52040
Valid N (listwise)	94				

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 responden. Variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai minimum sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 29,00 dengan rata-

rata (*mean*) sebesar 24,9468 serta standar deviasi sebesar 2,82221. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah responden tergolong cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen dan jawaban responden tidak terlalu bervariasi.

Variabel Gaya Hidup Halal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 19,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,5000 serta standar deviasi sebesar 3,31744. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki gaya hidup halal yang baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data pada variabel gaya hidup halal memiliki tingkat penyebaran yang cukup stabil dan jawaban responden relatif seragam.

Selanjutnya, variabel Perencanaan Keuangan Syariah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 34,3298 serta standar deviasi sebesar 2,52040. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat perencanaan keuangan syariah responden tergolong baik. Adapun nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data pada variabel perencanaan keuangan syariah relatif stabil dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antar responden.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan Syariah	29,00	Tinggi
Gaya Hidup Halal	40,00	Sangat Tinggi
Perencanaan Keuangan Syariah	40,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.3, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah berada pada kategori tinggi, sedangkan Gaya Hidup Halal dan Perencanaan Keuangan Syariah berada pada kategori sangat tinggi. Variabel Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai rata-rata sebesar 29,00, sedangkan variabel Gaya Hidup Halal dan Perencanaan Keuangan Syariah masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai konsep dan praktik keuangan syariah, menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta memiliki kemampuan perencanaan keuangan syariah yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup Halal, dan Perencanaan Keuangan Syariah yang tinggi. Uji Instrumen Penelitian. Uji instrumen dilakukan terhadap seluruh responden (N = 94).

3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan terhadap seluruh responden (N = 94).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Uji validitas dilakukan

dengan melihat nilai korelasi antara skor item dengan skor total (Corrected Item-Total Correlation) menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai r tabel diperoleh dari $df = n - 2$, yaitu $94 - 2 = 92$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,202 ($df = 92$). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,202) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berikut adalah hasil pengujian untuk variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel (0,202)	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	P01	0,485	0,202	Valid
	P02	0,427		Valid
	P03	0,636		Valid
	P04	0,560		Valid
	P05	0,459		Valid
	P06	0,380		Valid
	P07	0,674		Valid
	P08	0,579		Valid
Gaya Hidup Halal (X2)	P09	0,478		Valid
	P10	0,454		Valid
	P11	0,487		Valid
	P12	0,488		Valid
	P13	0,536		Valid
	P14	0,441		Valid
	P15	0,575		Valid
Perencanaan Keuangan Syariah (Y)	P16	0,700		Valid
	P17	0,407		Valid
	P18	0,609		Valid
	P19	0,482		Valid
	P20	0,658		Valid
	P21	0,651		Valid

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item atau butir pernyataan pada variabel Literasi keuangan Syariah (X1), Gaya Hidup

Halal (X2) dan Perencanaan Keuangan Syariah (Y) dinyatakan valid, karena nilai r hitung pada setiap item lebih besar daripada nilai r tabel (0,202).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup Halal, dan Perencanaan Keuangan Syariah memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada 94 responden dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,630	8

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,630. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Gaya Hidup Halal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,482	7

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Gaya Hidup Halal (X2) sebesar 0,482. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel X2 belum memenuhi kriteria reliabilitas yang baik karena masih berada di bawah batas minimum 0,60.

Hal ini mengindikasikan bahwa item pernyataan pada variabel X2 belum memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap redaksi maupun kesesuaian item pernyataan dalam mengukur variabel tersebut.

Meskipun demikian, seluruh item yang telah dinyatakan valid tetap digunakan dalam analisis lanjutan dengan mempertimbangkan bahwa item tersebut masih relevan secara teoritis dalam mengukur variabel Gaya Hidup Halal.

Tabel 4. 7 Perencanaan Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,621	6

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,621. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat

disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan Syariah (Y), memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kelayakan model penelitian. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independent memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji kolmogorof- smirnov dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.44921032
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.087
	Negative	-0.142
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Histogram, Normal Probability Plot (Normal P-P Plot), dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih

kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Sementara itu, Histogram Regression Standardized Residual, terlihat bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve) dan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian kiri kurva, secara umum pola histogram menunjukkan distribusi residual yang mendekati normal.

Selanjutnya, berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa secara visual distribusi residual mendekati distribusi normal sehingga asumsi normalitas secara grafik dapat dikatakan terpenuhi.

Meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual tidak berdistribusi normal, hasil pengujian secara grafik melalui histogram dan Normal P-P Plot memperlihatkan pola yang mendekati distribusi normal. Selain itu, penelitian ini menggunakan 94 responden, sehingga model regresi masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan hasil pengujian grafik serta terpenuhinya asumsi klasik lainnya, seperti tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,593	1,685	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Hidup Halal	0,593	1,685	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai Tolerance sebesar 0,593 dan nilai VIF sebesar 1,685. Sementara itu, variabel Gaya Hidup Halal juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,593 dan nilai VIF sebesar 1,685. Nilai Tolerance pada kedua variabel lebih besar dari 0,10 ($0,593 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,685 < 10$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program IBM SPSS. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan grafik scatterplot dalam Lampiran, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Standardized Residual). Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola kipas (melebar atau menyempit), pola gelombang, maupun pola teratur lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Oleh karena itu, asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Linieritas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Syariah

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	374.242	14	26.732	5.762	0.000
		Linearity	148.989	1	148.989	32.116	0.000
		Deviation from Linearity	225.253	13	17.327	3.735	0.000
	Within Groups		366.492	79	4.639		
	Total		740.734	93			

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah tidak memenuhi asumsi linearitas secara sempurna, karena nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas Gaya Hidup Halal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	298.457	11	27.132	5.030	0.000
		Linearity	150.482	1	150.482	27.900	0.000
		Deviation from Linearity	147.975	10	14.798	2.744	0.006
	Within Groups		442.277	82	5.394		
	Total		740.734	93			

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,006 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Gaya hidup halal dan Perencanaan Keuangan Syariah tidak memenuhi asumsi linearitas secara sempurna, karena nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel Literasi Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah.

Tabel 4. 12 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.860	3.185		2.468	0.015
	Religiusitas1	0.231	0.100	0.271	2.298	0.024
	Religiusitas2	0.315	0.134	0.278	2.351	0.021

a. Dependent Variable: Agresivitas

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.12 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 7,860, nilai koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,231, dan nilai koefisien regresi Gaya Hidup Halal (X2) sebesar 0,315. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,860 + 0,231X_1 + 0,315X_2$$

Dimana:

X1 = Literasi Keuangan Syariah

X2 = Gaya Hidup Halal

Y = Perencanaan Keuangan Syariah

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

Perolehan dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Gaya Hidup Halal (X2), memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen tersebut mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel dependen, yaitu Perencanaan Keuangan Syariah (Y). Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, koefisien regresi Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,231 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan Syariah sebesar satu satuan akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Syariah

sebesar 0,231 satuan. Sementara itu, koefisien regresi Gaya Hidup Halal (X2) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Gaya Hidup Halal sebesar satu satuan akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Syariah sebesar 0,315 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Syariah dan semakin baik penerapan Gaya Hidup Halal, maka akan semakin baik pula Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistic uji F (simultan) dilakukan untuk mrngetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis dikonversikan ke dalam statistic sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13 Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.861	2	91.431	14.914	.000 ^b
	Residual	557.873	91	6.130		
	Total	740.734	93			
a. Dependent Variable: Agresivitas						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas2, Religiusitas1						

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada Tabel 4.13, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung sebesar 14,914 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Gaya Hidup Halal (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan syariah dan semakin tinggi penerapan gaya hidup halal yang dimiliki responden, maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara simultan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Syariah diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel Coefficients dari output analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah responden (94)

k = jumlah variabel independen (2)

Sehingga:

$$df = 94 - 2 - 1 = 91$$

Berdasarkan tabel distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = 91$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,986.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1.) Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel.
- 2.) Variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan apabila nilai Sig. > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel.

Tabel 4. 14 Uji Parsial t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.860	3.185		2.468	0.015
	Religiusitas1	0.231	0.100	0.271	2.298	0.024
	Religiusitas2	0.315	0.134	0.278	2.351	0.021

a. Dependent Variable: Agresivitas

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

a) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Syariah, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,298 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,298 > 1,986$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Syariah diterima.

b) Pengaruh Gaya Hidup Halal terhadap Perencanaan Keuangan Syariah, Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,351 > 1,986$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Halal berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Syariah diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Gaya Hidup Halal (X_2), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Perencanaan Keuangan Syariah (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	0.247	0.230	2.476
a. Predictors: (Constant), Religiusitas2, Religiusitas1				
b. Dependent Variable: Agresivitas				

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.15, diperoleh nilai R Square sebesar 0,247 atau setara dengan 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Gaya Hidup Halal (X_2) secara

bersama-sama mampu menjelaskan 24,7% variasi Perencanaan Keuangan Syariah (Y) pada responden penelitian.

Sementara itu, 75,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, religiusitas, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, kontrol diri (*self-control*), motivasi pribadi, dan faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal dalam menjelaskan variasi Perencanaan Keuangan Syariah adalah sebesar 23,0%, sedangkan sisanya sebesar 77,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan perubahan Perencanaan Keuangan Syariah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 24,7%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Syariah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung variabel Literasi Keuangan Syariah sebesar 2,298 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,986

dengan tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,231 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Syariah sebesar 0,231 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Syariah mahasiswa, maka semakin baik pula Perencanaan Keuangan Syariah yang dilakukan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,247 atau 24,7%. Hal ini berarti bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara bersama-sama mampu menjelaskan 24,7% variasi Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Sementara itu, sebesar 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti pendapatan, religiusitas, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, kontrol diri (*self-control*), motivasi pribadi, maupun faktor lainnya.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Dengan demikian Literasi Keuangan Syariah dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami, meyakini, serta menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, Literasi Keuangan Syariah diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Pratama (2021), yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah, keyakinan, sikap atau perilaku keuangan syariah, dan keterampilan keuangan syariah. Sementara itu, Perencanaan Keuangan Syariah diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sundjaja (2010), yaitu perencanaan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan tabungan dan investasi, serta perencanaan dana darurat dan perlindungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat Literasi Keuangan Syariah yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun Perencanaan Keuangan Syariah. Pengetahuan mengenai konsep keuangan syariah, pengelolaan keuangan Islami, tabungan syariah, investasi syariah, serta penghindaran praktik riba mampu membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih terarah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep tersebut, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan untuk masa kini maupun masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Raihan, Firdausi, and Kasri 2022) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan

yang lebih baik, terutama dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan syariah menjadi modal penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Raihan, Firdausi, and Kasri 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Patrisia and Rahayu 2023) yang menemukan bahwa Islamic Financial Literacy berpengaruh terhadap financial behaviour Generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan yang ditunjukkan, termasuk dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan jangka panjang (Patrisia and Rahayu 2023).

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup kemampuan memahami konsep keuangan syariah, tetapi juga kemampuan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab, menetapkan prioritas kebutuhan, serta menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya telah memperoleh pengetahuan mengenai keuangan syariah melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pengetahuan tersebut kemudian tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, seperti

penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengalokasian dana untuk tabungan, dan persiapan kebutuhan masa depan.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Azizah and Mardani, 2025) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Azizah and Mardani, 2025).

Selain itu, penelitian (Fadilah et al, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa dan menjadi salah satu faktor yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana (Fadilah et al, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan syariah yang efektif, terarah, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Pengaruh Gaya Hidup Halal terhadap Perencanaan Keuangan Syariah

Gaya Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Gaya Hidup Halal sebesar 2,351 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan

bahwa Gaya Hidup Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,315 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Gaya Hidup Halal akan meningkatkan Perencanaan Keuangan Syariah sebesar 0,315 satuan. Arah koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, di mana semakin tinggi tingkat penerapan gaya hidup halal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,247 atau 24,7%. Hal ini berarti bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara bersama-sama mampu menjelaskan 24,7% variasi Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Sementara itu, sebesar 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, religiusitas, kontrol diri, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, dan faktor psikologis lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Gaya Hidup Halal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Perencanaan Keuangan Syariah, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku perencanaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel Gaya Hidup Halal (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial Gaya Hidup Halal berpengaruh signifikan terhadap

Perencanaan Keuangan Syariah (Y) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dengan demikian, Gaya Hidup Halal dalam penelitian ini dimaknai sebagai pola hidup mahasiswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas konsumsi, penggunaan produk, maupun perilaku sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan gaya hidup halal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hidup Halal dalam penelitian ini dimaknai sebagai pola hidup seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas konsumsi, penggunaan produk, pengelolaan keuangan, serta perilaku sehari-hari. Konsep gaya hidup halal tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan dan minuman halal, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang memilih produk, jasa, dan aktivitas yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian ini, Gaya Hidup Halal diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perilaku konsumsi dan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, Perencanaan Keuangan Syariah merupakan proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip syariah untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan syariah mencakup pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dana darurat, serta perlindungan keuangan yang sesuai dengan

ketentuan syariah. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara gaya hidup halal dan perencanaan keuangan syariah karena keduanya sama-sama berlandaskan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kehidupan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan gaya hidup halal mahasiswa, maka semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih memperhatikan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Mereka tidak hanya mempertimbangkan aspek kebutuhan dan keinginan dalam melakukan konsumsi, tetapi juga memperhatikan aspek keberkahan, kemanfaatan, dan kepatuhan terhadap syariat Islam.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen Islam yang menjelaskan bahwa keputusan ekonomi seorang Muslim tidak hanya didasarkan pada kepuasan material semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai spiritual dan tanggung jawab kepada Allah swt. Menurut Chapra (2000), perilaku ekonomi dalam Islam diarahkan untuk mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat), sehingga setiap aktivitas konsumsi maupun pengelolaan keuangan harus memperhatikan aspek halal, tayyib, serta kemaslahatan. Oleh karena itu, individu yang memiliki gaya hidup halal cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya dan lebih terdorong untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Haque, Sarwar, Yasmin, Tarofder, dan Hossain (2015) yang menyatakan bahwa penerapan

nilai-nilai Islam dalam gaya hidup seseorang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan ekonomi. Semakin kuat orientasi halal yang dimiliki individu, semakin besar kecenderungannya untuk mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip syariah.

Jika dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada Bab II, gaya hidup halal merupakan bagian dari perilaku konsumsi Islami yang menempatkan syariat Islam sebagai dasar dalam setiap aktivitas ekonomi. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya. Dalam perspektif Islam, gaya hidup tersebut diarahkan pada aktivitas yang halal dan bermanfaat sehingga dapat memengaruhi cara seseorang mengelola serta merencanakan keuangannya.

Mahasiswa yang menerapkan gaya hidup halal cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih terkontrol dan rasional. Mereka lebih selektif dalam membelanjakan uang, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta lebih mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong terbentuknya perilaku perencanaan keuangan yang lebih baik, seperti menyusun anggaran, menyisihkan dana tabungan, mempersiapkan dana darurat, dan mempertimbangkan investasi syariah untuk masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bananuka, Kaawaase, Kasera, dan Nalukenge (2019) yang menemukan bahwa nilai-nilai Islam dan perilaku keuangan Islami berpengaruh positif terhadap

perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setyowati dan Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup halal memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan syariah generasi muda. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap gaya hidup halal cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan lebih mempertimbangkan aspek keberlanjutan keuangan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Selain itu, penelitian Rusydiana dan Firmansyah (2017) menjelaskan bahwa implementasi prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berpengaruh terhadap keputusan konsumsi, tetapi juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Individu yang memiliki kesadaran halal yang tinggi cenderung menghindari pemborosan, lebih memperhatikan prioritas kebutuhan, serta memiliki orientasi jangka panjang dalam mengelola keuangannya.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Janah dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup halal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan syariah mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan gaya hidup halal memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan,

menabung, serta menggunakan produk keuangan syariah dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat gaya hidup halal yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup Halal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Semakin tinggi tingkat penerapan gaya hidup halal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memengaruhi pola konsumsi, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan dan perencanaan keuangan yang lebih baik sesuai prinsip syariah.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal terhadap Perencanaan Keuangan Syariah

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,914 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 3,10 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,247 atau 24,7%. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara bersama-sama mampu menjelaskan

sebesar 24,7% variasi Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Sementara itu, sebesar 75,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti, seperti tingkat pendapatan, religiusitas, *self-control*, pengalaman keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta faktor psikologis lainnya.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal merupakan faktor yang memengaruhi Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dan semakin baik penerapan gaya hidup halal yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Gaya Hidup Halal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah (Y). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Literasi Keuangan Syariah dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, dan pengelolaan keuangan berdasarkan ketentuan syariah. Sementara itu, Gaya Hidup Halal merupakan pola hidup yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk konsumsi, penggunaan produk dan jasa, serta pengelolaan keuangan. Adapun Perencanaan Keuangan Syariah merupakan proses pengelolaan keuangan

yang dilakukan secara sistematis sesuai prinsip-prinsip syariah untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan syariah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat sesuai prinsip Islam. Di sisi lain, mahasiswa yang menerapkan gaya hidup halal cenderung lebih selektif dalam melakukan konsumsi, menghindari perilaku yang bertentangan dengan prinsip syariah, serta lebih memperhatikan keberkahan dalam penggunaan harta. Kombinasi antara pengetahuan dan perilaku tersebut pada akhirnya mendorong terbentuknya perencanaan keuangan syariah yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kontrol perilaku yang dimiliki individu. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan syariah berperan sebagai sumber pengetahuan yang membentuk keyakinan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan gaya hidup halal mencerminkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketika kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan, maka individu akan lebih terdorong untuk melakukan perencanaan keuangan syariah secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif Islamic Financial Behavior Theory yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seorang Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh pemahaman agama dan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, individu yang memiliki pengetahuan keuangan syariah yang baik serta menerapkan gaya hidup halal cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami konsep pengelolaan keuangan syariah, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, investasi syariah, pengendalian utang, dan pengelolaan risiko keuangan, akan lebih mudah menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut menjadi semakin efektif ketika didukung oleh gaya hidup halal yang mendorong mahasiswa untuk membatasi konsumsi berlebihan, menghindari pemborosan, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Halal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Syariah mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai keuangan syariah dan semakin baik penerapan gaya hidup halal dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin baik pula perencanaan keuangan syariah yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan

literasi keuangan syariah dan pembiasaan gaya hidup halal perlu terus dikembangkan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara lebih terencana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.